

PRESS RELEASE

Joko Pramono, Corporate Secretary
Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231
Fax : +62 21 525 4002



Email : jpramono@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PTBA RAIH KENAIKAN LABA BERSIH 27 PERSEN
UNTUK PERIODE JANUARI – SEPTEMBER 2014**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. berhasil meraih kenaikan Laba Bersih periode Januari – September 2014 sebesar 27 persen atau menjadi Rp 1,58 triliun (belum diaudit) dibanding perolehan tahun 2013 pada periode yang sama sebesar Rp 1,24 triliun. Sementara perolehan Pendapatan Usaha naik 19 persen atau menjadi Rp 9,65 triliun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 8,12 triliun.

Perolehan Laba Bersih dan Pendapatan Usaha ini telah menempatkan PTBA sebagai industri batubara dengan peringkat tertinggi di antara industri batubara nasional untuk *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 32 persen, *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 19 persen dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 16 persen.

Keberhasilan PTBA untuk kinerja Keuangan itu di antaranya diraih kenaikan Harga Jual Rata-rata PTBA sebesar 19 persen atau menjadi Rp 728.079,- per ton Sementara untuk harga jual rata-rata ekspor tercatat sebesar USD71,11 per ton dan harga jual rata-rata domestik sebesar Rp671.426 per ton.

Sementara itu volume Produksi periode Januari – September 2014 mencapai 12,48 juta ton atau 13 persen lebih tinggi dibanding produksi pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,04 juta ton. Sedangkan pembelian batubara oleh anak perusahaan PT Bukit Asam Prima tercatat sebesar 1,41 juta ton. Dengan demikian, Produksi dan Pembelian Batubara PTBA periode Januari – September 2014 tercatat sebesar 13,88 juta ton atau naik 5 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 13,3 juta ton.

Untuk transportasi batubara dari Unit Pertambangan Tanjung Enim menuju pelabuhan pengiriman oleh PT Kereta Api Indonesia, dalam periode Januari – September 2014 tercapai sebesar 11 juta ton atau naik 15 persen dari volume angkutan pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,56 juta ton, masing-masing 9,33 juta ton angkutan ke Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dan 1,68 juta ton ke Dermaga Kertapati di Palembang.

Dalam hal Belanja Modal (Capital Expendature/Capex), dalam periode Januari – September 2014 PTBA sudah merealisasikan sebesar Rp 797 miliar, masing-masing berupa investasi

pengembangan sebesar Rp 757 miliar dan investasi rutin Rp 40 miliar. Pada tahun 2014 PTBA mengalokasikan Capex sebesar Rp 1,14 triliun, sebesar 75 persen di antaranya ditujukan untuk pemenuhan rencana pengembangan proyek Perseroan dan 25 persen sisanya untuk pembiayaan perawatan rutin.

Proyek Pengembangan

Setelah mengambil langkah-langkah strategis yang telah berhasil meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan secara signifikan pada periode Januari – September 2014, selanjutnya pada awal Oktober 2014 PTBA melalui anak perusahaan, PT Bukit Multi Investama, mengakuisisi 100 persen saham perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Bumi Sawindo Permai (BSP) seluas 8.346 hektar, yang merupakan bagian dari wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PTBA di area Banko, Tanjung Enim Sumatera Selatan.

Aksi perusahaan mengakuisisi perkebunan kelapa sawit ini menjadi sangat strategis karena di lahan tersebut terdapat 580 cadangan batubara PTBA yang dipersiapkan untuk pemenuhan kebutuhan batubara PLTU Mulut Tambang, seperti PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW yang dijadualkan beroperasi sekitar 2018 mendatang. Dengan telah diakuisisinya lahan tersebut, artinya PTBA sudah memiliki jaminan pasokan batubara untuk proyek-proyek PLTU Mulut Tambang yang dimiliki PTBA.

Selain itu, nilai strategis lainnya adalah berupa sinergi positif terhadap berbagai aset yang ada di atas lahan tersebut, seperti kebun kelapa sawit, pabrik pengolahan sawit, Pembangkit Tenaga Listrik berbahan bakar limbah sawit yang beroperasi saat ini dengan kapasitas 1,5 MW, peluang untuk menghasilkan biodiesel dan pemanfaatan limbah sawit untuk pupuk kompos dan bokashi yang sangat dibutuhkan untuk penghijauan lahan pasca tambang.

Kemudian, akhir Semester II ini PTBA akan menyelesaikan dua proyek pengembangannya, masing-masing PLTU Banjarsari 2 x 110 MW di mulut tambang di Lahat Sumatera Selatan dan dijadualkan bulan November 2014 mulai beroperasi dan masuk ke jaringan interkoneksi Sumbagsel milik PLN secara penuh di awal tahun 2015.

Lebih lanjut, untuk PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW (Sumsel 8) di mulut tambang progresnya hingga akhir tahun ini akan menyelesaikan aspek pendanaan (*financial closure*) sehingga Semester I 2015 dapat dimulai pembangunan konstruksinya untuk beroperasi tiga tahun berikutnya atau sekitar tahun 2018. Pada saat PLTU Sumsel 8 beroperasi dengan total kapasitas 1.240 MW, maka PTBA sudah menghasilkan 1.500 MW tenaga listrik, termasuk di dalamnya PLTU Banjarsari 2 x 110 MW, PLTU Tanjung Enim 3 x 10 MW, PLTU Pelabuhan Tarahan 2 x 8 MW dan PLT Biomass 1,5 MW dari perkebunan sawit PT BSP.

Selanjutnya, pada akhir tahun ini PTBA juga akan menyelesaikan peningkatan kapasitas Pelabuhan Tarahan menjadi 25 juta ton per tahun dan akan beroperasi penuh di awal tahun 2015 dengan membangun tambahan satu dermaga baru yang dapat disandari kapal berkapasitas 210.000 DWT (*Capesize*) disamping dermaga yang lama berkapasitas 80.000 DWT (*Panamax*) yang bisa disandari secara bersamaan, serta satu dermaga tongkang dengan kapasitas 10.000 DWT. Peningkatan kapasitas sandar Pelabuhan Tarahan akan meningkatkan daya kompetitif batubara PTBA di tengah semakin ketatnya persaingan global saat ini.

Di bidang transportasi batubara, kerjasama peningkatan kapasitas angkutan kereta api jalur eksisting oleh PTBA dengan PT Kereta Api Indonesia, ditargetkan mulai tahun 2015 dengan PT KAI akan mengangkut 22,7 ton batubara per tahunnya. Kapasitas ini optimis dapat terpenuhi karena PT KA sudah mendatangkan sejumlah armada lokomotif dan 600 gerbong barunya sehingga saat ini total gerbong angkutan batubara sebanyak 3.071 unit.

Untuk proyek pembangunan jalur baru angkutan kereta oleh anak perusahaan, PT Bukit Asam Transpacific Railway (BATR) dengan kapasitas angkut 25 juta ton per tahun, saat ini dalam tahap persiapan pembebasan lahan jalur kereta api dan lahan pelabuhan dari Tanjung Enim menuju propinsi Lampung. Seiring dengan itu, juga dalam tahap penyelesaian restrukturisasi kepemilikan saham PT Bukit Asam Banko sebagai sumber komoditas batubara yang akan diangkut dalam periode 20 tahun.

Kemudian, proyek pengembangan CBM (*Coal Bed Methane*) di wilayah penambangan PTBA di Tanjung Enim saat ini dalam tahap penyelesaian sumur bor tambahan, diharapkan proyek CBM ini dapat berproduksi dengan kapasitas 40 MMSCF atau setara dengan pemenuhan bahan bakar untuk PLTU berkapasitas 200 MW.

Jakarta, 30 Oktober 2014

Sekretaris Perusahaan,



Joko Pramono